

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Manusia merupakan salah satu makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna diantara makhluk lainnya. Tak hanya sempurna secara fisik, namun manusia diciptakan lengkap dengan akal fikiran sehingga menjadikan manusia sebagai sebaik-baiknya makhluk. Hal ini termaktub dalam Q.S At Tin ayat 4

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

“Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.” (Q.S At Tin: 4)

Manusia sejak lahir dibekali potensi yang luar biasa oleh sang pencipta. Potensi tersebut berupa potensi pendengaran (*sam'un*), penglihatan (*absyar*), dan hati nurani (*afidah*). Selain itu, salah satu kelebihan yang dimiliki oleh manusia adalah akal. Dengan bekal akal, sudah sepatutnya manusia mengasah akal tersebut. Oleh karena itu, berbagai bekal potensi yang dimilikinya harus dimanfaatkan semaksimal mungkin sebagai bentuk rasa syukur atas anugerah yang telah dimiliki. Salah satu upaya memaksimalkan potensi adalah dengan adanya proses pendidikan. Tanpa adanya proses pendidikan, potensi manusia akan sia-sia dan tidak akan memiliki arah.¹ Pendidikan menjadi suatu upaya dalam menjadikan manusia sebagai manusia yang bermanfaat bagi diri sendiri, orang lain, nusa bangsa, serta agama.

Pendidikan merupakan proses yang berlangsung sepanjang hayat (*long life education*). Pendidikan diartikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi dimanapun serta kapanpun sehingga mampu memberikan dampak yang baik terhadap proses pertumbuhan setiap individu. Selain itu, pendidikan merupakan kegiatan mendidik yang dilakukan oleh seorang pendidik kepada peserta didik dengan harapan dapat memberikan teladan yang baik, peningkatan etika dan moral peserta didik serta peningkatan ilmu pengetahuan. Dalam padangan psikologi, pendidikan merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh setiap individu dalam rangka pengembangan diri. Karena pada dasarnya proses pendidikan dapat

¹ Abdul Mun'im Amaly, Ahmad Syamsu Rizal, and Udin Supriadi, “Pendidikan Islam Sebagai Upaya Mengoptimalkan Potensi Manusia,” *Al-Yasini* 5, no. 36 (2020): 1–14.

memberikan pengalaman belajar dalam rangka mengembangkan potensi yang dimilikinya melalui proses interaksi dengan seluruh elemen yang berkaitan dengan proses pendidikan. Oleh karena itu, elemen-elemen yang terlibat dalam prosesnya harus terpenuhi dengan baik sehingga tercapainya tujuan yang hendak dicapai.²

Tujuan pendidikan nasional tertulis dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³ Untuk mencapai tujuan tersebut tentu saja perlu adanya sinergitas dari seluruh elemen yang berkaitan. Semua elemen memiliki tugas dan perannya masing-masing. Salah satunya yaitu peran seorang guru. Guru sangat berperan penting dalam proses pembelajaran. Tak hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan, namun lebih dari itu. Guru harus mengetahui serta memahami karakteristik yang dimiliki oleh setiap peserta didik.⁴ Dengan demikian, guru akan lebih mudah mengidentifikasi dan mengembangkan peserta didik berdasarkan potensi dan karakter yang dimiliki juga akan lebih mudah dalam membuat solusi atas berbagai permasalahan yang sedang dialami peserta didik khususnya dalam proses pembelajaran.

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah yang hakikatnya sebagai proses pengembangan seluruh potensi yang dimiliki oleh manusia baik secara jasmani maupun rohani sehingga dapat menghantarkan manusia menjadi pribadi yang utuh serta berhubungan harmonis secara vertikal maupun horizontal. PAI bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, dan pengamalan terhadap ajaran keagamaan sehingga menjadi manusia yang beriman dan berkepribadian luhur. Selain itu, PAI berperan sebagai mata pelajaran pembentuk akhlak, etika, dan moral peserta didik secara strategis

² D Pristiwanti et al., "Pengertian Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (2022): 1707–15.

³ Rohmad Arkam and Rizki Mustikasari, "Pendidikan Anak Menurut Syaikh Muhammad Syakir Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Di Indonesia," *Jurnal Mentari* 1, no. 1 (2021): 7.

⁴ Lisman; dkk, "Strategi Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Di MTs Al-Maarif Banyorang," *Qiyam, Jurnal Al* 1, no. 2 (2020): 11–20.

dan signifikan sebagaimana yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW.⁵ Dengan demikian, PAI bukan hanya mata pelajaran yang fokus pada pengkajian materi keislaman saja, namun lebih ditekankan pada pengamalan sikap yang sesuai dengan ajaran Islam baik secara pribadi maupun sosial.⁶ PAI dirancang untuk membentuk cara pandang peserta didik menjadi lebih luas, toleran, dan religius. Oleh karena itu, siswa harus semangat dan sungguh-sungguh dalam mempelajari mata pelajaran PAI ini, sebagai bekal untuk menjalani kehidupan di dunia. Namun dalam realitanya aktivitas belajar tidak selamanya berlangsung secara ideal. Terdapat permasalahan yang kerap kali terjadi selama proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SD Terpadu Krida Nusantara, tepatnya di kelas IV. Ketika guru menjelaskan materi pada saat pembelajaran PAI, ditemukan beberapa siswa yang ngobrol bersama temannya ketika belajar, tidak memperhatikan guru, bising di dalam kelas, sering izin keluar, siswa asik dengan kegiatannya sendiri, menguap bahkan tertidur ketika belajar, serta telat dan kurang semangat dalam mengumpulkan tugas sekolah. Gejala-gejala tersebut diasumsikan sebagai kejenuhan yang dialami oleh siswa pada saat belajar. Terdapat banyak faktor yang menyebabkan siswa jenuh dalam belajar. Salah satu penyebabnya yaitu suasana pembelajaran yang monoton dan membosankan. Hal ini bisa disebabkan oleh pemilihan metode yang kurang meningkatkan motivasi anak dalam belajar misalnya guru hanya menggunakan metode ceramah saja, sehingga mengakibatkan suasana pembelajaran yang monoton dan mengakibatkan siswa mengalami kejenuhan dalam belajar. Kejenuhan dalam belajar yang dialami di kelas tersebut memberikan dampak yang negatif pada hasil belajar siswa, khususnya dalam hasil berupa nilai kognitif siswa. Banyak siswa yang nilai kognitifnya masih dibawah KKM, yaitu dibawah 78. Fenomena ini dapat diartikan bahwasannya, selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, siswa tidak memperhatikan sehingga tidak memahami materi dengan baik.

⁵ Nina Giantomi, Muhammad; Ruswandi, Uus; Nurmila, "Implementation of Multicultural Values through the Hidden Curriculum of PAI Subjects in Forming a Peace-Loving Character in Junior High Schools," *European Journal of Education and Pedagogy* 4, no. 6 (2023): 113–20.

⁶ SB Hariyanto, "STRATEGI GURU PAI DALAM MENGATASI KEJENUHAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI," *Jurnal Ilmia Pendidikan TRISALA* 3, no. 15 (2019): 376–87.

Untuk mewujudkan proses pembelajaran yang ideal tentu saja tidak mudah. Perlu adanya kerjasama dari berbagai pihak. Salah satunya yaitu peran guru didalam kelas. Dalam hal ini peran guru PAI. Fenomena hasil belajar kognitif siswa yang rendah pada mata pembelajaran PAI di kelas IV SD Terpadu Krida Nusantara ini dapat diupayakan oleh guru, salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan menciptakan suasana pembelajaran yang menarik serta tidak monoton melalui penggunaan media pembelajaran serta penggunaan metode yang dapat melibatkan siswa secara aktif. Guru PAI di SD Terpadu Krida Nusantara telah mencoba melakukan upaya dalam mengatasi kejenuhan yang dialami peserta didik. Diantaranya yaitu menggunakan media *Power Point* (PPT), dengan asumsi bahwa media PPT mampu membantu siswa memvisualisasikan materi yang sedang diajarkan melalui gambar, video, ataupun audio yang dapat ditampilkan melalui PPT. Namun pada akhirnya, media PPT mengharuskan guru berceramah pula pada peserta didik, sehingga kurangnya pelibatan siswa didalamnya.

Media dan metode yang digunakan harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang hidup serta mampu melibatkan siswa selama proses pembelajaran sehingga media yang digunakan harus berdimensi rasa dan karsa.⁷ Salah satu media dan metode yang akan diterapkan peneliti dalam proses pembelajaran PAI agar tidak mengalami kejenuhan dalam belajar serta terdapat keterlibatan siswa selama proses pembelajaran sehingga meningkatnya hasil belajar kognitif siswa adalah dengan menggunakan media *Pop-Up Book* dan metode diskusi.

Media *Pop-Up Book* menjadi sebuah inovasi menarik dalam dunia pendidikan, khususnya dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Buku ini tidak hanya sekedar menyajikan informasi dalam bentuk teks, tetapi juga memberikan pengalaman visual yang dinamis melalui unsur tiga dimensi yang bergerak saat halaman dibuka. Sehingga media *Pop-Up Book* memiliki potensi besar untuk meningkatkan interaksi dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Selain itu, penggunaan kertas sebagai bahan utama pembuatan *Pop-Up Book* memberikan fleksibilitas untuk menciptakan berbagai macam bentuk, lipatan,

⁷ Derita Ningsih, Wedra Aprison, and Junaidi, Salmiwati, "Strategi Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar PAI Pada SISWA Kelas XI Di SMAN 1 Tigo Nagari Kabupaten Pasaman," *Koloni : Jurnal Multidisiplin Ilmu* 1, no. 3 (2022): 773–78.

gulungan, roda, dan putaran. Dengan demikian, media ini diharapkan akan disukai oleh anak-anak, karena selain tampilannya yang menarik, media ini juga dapat merangsang kreativitas mereka dalam belajar sehingga mampu menjadi pemicu semangat serta meningkatkan rasa ingin tahu anak.⁸ Sedangkan metode diskusi ini menjadi metode yang cocok digunakan selama proses belajar khususnya dalam upaya pelibatan siswa selama belajar karena selama prosesnya siswa dilatih untuk berfikir secara aktif serta bekerja sama dengan temannya.

Berdasarkan latar belakang diatas, perlu adanya penciptaan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan monoton sehingga mampu meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada mata pembelajaran PAI. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan media pembelajaran *Pop-Up Book* serta metode diskusi. Dengan demikian maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Media *Pop-Up Book* dan Metode Diskusi terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran PAI (Penelitian di Kelas IV SD Terpadu Krida Nusantara)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian informasi latar belakang di atas, penulis dapat mengidentifikasi beberapa rumusan masalah yang dapat diteliti lebih lanjut, yaitu:

1. Bagaimana pengaruh media *Pop-Up Book* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran PAI?
2. Bagaimana pengaruh metode diskusi terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran PAI?
3. Bagaimana pengaruh media *Pop-Up Book* dan metode diskusi terhadap hasil belajar kognitif pada mata pelajaran PAI?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini pada dasarnya adalah untuk menjawab pertanyaan yang telah digariskan pada bagian rumusan pertanyaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis:

1. pengaruh media *Pop-Up Book* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran PAI

⁸ Dian Maryani, “Media Pop Up Book Dalam Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik,” *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 8, no. 1 (2022): 54–59, <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i1.1600>.

2. pengaruh metode diskusi terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran PAI
3. pengaruh media *Pop-Up Book* dan metode diskusi terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran PAI

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini berharap bisa memberikan manfaat kepada berbagai pihak baik secara teoritis maupun secara praktis. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran secara komprehensif mengenai pengaruh pengaruh media *Pop-Up Book* dan metode diskusi terhadap hasil belajar kognitif PAI. Selain itu, hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan referensi dalam penelitian lanjutan yang memungkinkan pada lokus penelitian yang sama serta untuk dikembangkan secara mendalam.

Adapun manfaat penelitian secara praktis, diharapkan dapat menjadi pembelajaran dan pengalaman bagi:

1. Lembaga Sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa menjadi sebuah upaya pihak sekolah untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran PAI dengan menggunakan media *Pop-Up Book* dan metode diskusi.

2. Guru

Bagi guru, hasil penelitian ini berharap dapat memberikan pandangan baru khususnya dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran PAI dengan menggunakan media *Pop-Up Book* dan metode diskusi. Adapun upaya yang telah sesuai serta maksimal bisa dipertahankan, sedangkan yang kurang maksimal bisa menjadi bahan perbaikan.

3. Bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan pengetahuan agar mampu meningkatkan hasil belajar kognitif dalam mata pelajaran PAI.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini berharap bisa menjadi arahan, petunjuk, dan acuan serta menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti atau instansi dalam pengkajian selanjutnya perihal penelitian yang relevan.

E. Kerangka Pemikiran

Dalam proses pembelajaran, guru menjadi subjek dalam mengajar sedangkan siswa menjadi subjek yang belajar. Guru memiliki tugas sebagai berikut: 1) sebagai pengajar (intruksional) yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun serta memberikan penilaian terhadap program yang sudah dijalani; 2) sebagai pendidik (*educator*) yang mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan dan kepribadian; dan 3) sebagai pemimpin (*managerial*) yang memimpin mengendalikan diri sendiri, peserta didik dan masyarakat yang terkait.⁹ Pada proses pembelajaran guru harus mengacu pada peran dan tugas yang diemban. Tugas guru memang tidak mudah, untuk menciptakan situasi dan kondisi belajar yang aktif, efektif, dan menyenangkan harus dirancang dengan menggunakan strategi agar menghasilkan hasil yang sesuai dengan keinginan. Salah satu strategi yang dapat digunakan dalam proses mengajar agar mampu menciptakan suasana pembelajaran yang efektif, tidak monoton, dan hidup dapat menggunakan bantuan media pembelajaran serta metode yang mampu membantu siswa untuk terlibat secara aktif.¹⁰

Secara harfiah, media memiliki arti sebuah pengantar atau perantara. Media diartikan sebagai suatu bentuk yang digunakan sebagai proses penyampaian sebuah informasi. Definisi lain menyebutkan media adalah segala sesuatu yang dibentuk sedemikian rupa sehingga mampu dilihat, didengar, dibaca, dan lain sebagainya. Media pembelajaran digunakan sebagai alat dalam menyampaikan suatu informasi pembelajaran.¹¹ Media pembelajaran tidak serta merta sebuah benda yang dapat dilihat ataupun dipegang, namun harus memuat materi-materi yang hendak disampaikan sehingga mampu mempermudah siswa dalam memahami materi

⁹ Nahdatul Hazmi, "TUGAS GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN," *JOEAI (Journal of Education and Instruction)* 2, no. 1 (2019): 1–10, <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/joeai.v2i1.734>.

¹⁰ Saca Suhendi et al., "Pengembangan Bahan Ajar Modul Keteladanan Khulafa Al-Rasyidin Berbasis Moderasi," *Attractive : Innovative Education Journal* 3, no. 2 (2021): 174–84.

¹¹ Cecep Kustandi; Daddy Darmawan, *Pengembangan Media Pembelajaran (Konsep & Aplikasi Pengembangan Media Pembelajaran Bagi Pendidik Di Sekolah Dan Masyarakat)*, 1st ed. (Jakarta: Kencana, 2020).

pembelajaran. Selain itu, sebagaimana pada dasarnya sebuah pembelajaran memiliki tujuan, maka media pembelajaran pun harus memiliki tujuan yang jelas. Sehingga dapat ditarik kesimpulan, media pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran dengan fungsi memperjelas makna yang terkandung di dalamnya sehingga tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan dengan baik dan sempurna.

Penggunaan media sangat penting selama proses pembelajaran, karena penggunaan media dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar, meningkatkan motivasi belajar, serta membawa pengaruh-pengaruh psikologis bagi siswa. Penggunaan media pembelajaran mampu meningkatkan keefektifan dalam penyampaian materi pelajaran sehingga dapat membantu siswa dalam memahami materi, penangkapan informasi, serta memudahkan dalam menafsirkan sesuatu. Hal ini dikarenakan, media memiliki kedudukan yang penting dalam proses pembelajaran yaitu sebagai alat bantu, alat penyalur pesan, alat penguatan (*reinforcement*), serta dapat memudahkan penyampaian informasi menjadi lebih rinci, jelas, teliti, serta menarik.¹²

Media pembelajaran memiliki beberapa fungsi. Fungsi-fungsi tersebut mencakup aspek edukatif, sosial, ekonomis, politis, serta seni dan budaya. Media pembelajaran tidak hanya menjadi alat komunikasi, tetapi juga memiliki peran penting dalam mendidik dan memengaruhi perkembangan peserta didik. Selain itu, media pembelajaran dapat menyampaikan informasi dan pengalaman sosial, memiliki nilai ekonomis yang efektif dalam pembelajaran, membangun dimensi material dan spiritual peserta didik, serta memberikan wawasan tentang seni dan budaya kepada mereka. Dalam konteks ini, penting untuk memahami berbagai fungsi media pembelajaran dalam mendukung proses pembelajaran yang holistik dan beragam.¹³ Selain itu, peran media dalam kegiatan pembelajaran terletak pada efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam konteks ini, penggunaan media pembelajaran menjadi kunci penting dalam merangsang minat dan keinginan belajar yang baru, meningkatkan motivasi serta rangsangan dalam

¹² Cecep Kustandi; Daddy Darmawan.

¹³ Gawise Gawise et al., "Peranan Media Pembelajaran Dalam Penguatan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 3 (2022): 3575–81, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2669>.

kegiatan pembelajaran, dan memiliki dampak psikologis yang signifikan terhadap peserta didik. Dengan menggunakan media pembelajaran yang terarah pada pembelajaran, vitalitas proses pembelajaran dapat ditingkatkan, sementara informasi dan konten pembelajaran dapat ditransfer dengan lebih efektif. Selain menginspirasi motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga berperan dalam meningkatkan pemahaman mereka dengan menyajikan data secara menarik dan dapat dipercaya. Dalam konteks ini, penting untuk memahami bahwa penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam mendukung proses pembelajaran di kelas.¹⁴

Terdapat banyak jenis media pembelajaran. Diantaranya yaitu media *Pop-Up Book*. Media pembelajaran *Pop-Up Book* adalah sebuah media yang memuat materi ajar dalam bentuk gambar-gambar atau simbol-simbol yang memiliki dimensi tiga. Menurut Masturah, dkk, *Pop-Up Book* adalah sebuah kartu atau buku yang, ketika dibuka, menampilkan bentuk tiga dimensi atau timbul. *Pop-Up Book* dirancang dengan kreativitas untuk merangsang minat belajar siswa, yang diharapkan akan berdampak positif pada hasil belajar mereka.¹⁵ Media *Pop-Up Book* menjadi sebuah alat pembelajaran yang menyajikan materi pelajaran, informasi, dan proses pembelajaran dalam bentuk gambar. Media ini tidak hanya membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan tetapi juga efektif dalam mengajarkan keterampilan kepada siswa. Dengan menghadirkan materi dalam bentuk visual yang menarik, *Pop-Up Book* mampu mengkomunikasikan pesan dengan cepat dan nyata, serta meningkatkan minat dan perhatian siswa terhadap pembelajaran. Siswa dapat mengamati bagian-bagian penting dalam *Pop-Up Book* ini, yang pada gilirannya memungkinkan mereka untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan media *Pop-Up Book*, siswa dapat terlibat dalam berbagai kegiatan belajar seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan memamerkan, sehingga keterampilan proses mereka pun dapat meningkat.¹⁶

¹⁴ Anita Trisiana, "Penguatan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Digitalisasi Media Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 10, no. 2 (2020): 31, <https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v10i2.9304>.

¹⁵ Arbiah St. Khadijah, Kamruddin Hasan, and Y.S Passinggi, "Pengaruh Penggunaan Media Pop up Book Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Kelas Empat Di Kabupaten Pinrang," *Pinisi Journal Of Education* 1, no. 2 (2021): 200–209.

¹⁶ Khadijah, Hasan, and Passinggi.

Media *Pop-Up Book* memiliki beberapa keunggulan. Pertama, media ini membantu guru dalam menyampaikan materi dengan lebih baik dan jelas kepada siswa. Kedua, penggunaan media *Pop-Up Book* membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, efektif, dan efisien, sehingga dapat mengoptimalkan waktu dan tenaga dalam proses pembelajaran. Ketiga, media ini dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk belajar dengan memberikan pengalaman belajar yang baru dan berbeda. Keempat, media *Pop-Up Book* mampu meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran, yang pada gilirannya dapat memperdalam pemahaman mereka terhadap materi dan memastikan pengetahuan yang didapat lebih dipahami dan tahan lama. Dengan demikian, media *Pop-Up Book* merupakan alat yang sangat efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa dalam topik tertentu.¹⁷ Adapun indikator dari media *Pop-Up Book* adalah sebagai berikut:

- a. Tampilan, yang terdiri dari kombinasi warna, kemenarikan warna, ketepatan pemilihan warna, ketepatan ukuran, kemenarikan media, dan kerapian media.
- b. Penyajian, yang terdiri dari ketepatan bahan yang digunakan, kemudahan penggunaan media, keawetan media
- c. Isi, yang terdiri dari kesesuaian materi dengan kurikulum, kesesuaian materi dengan capaian pembelajaran (CP), kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran (TP), kesesuaian materi dengan kemampuan kognitif peserta didik
- d. Kemudahan materi, yang terdiri dari materi yang disajikan mudah untuk dipahami, materi yang disajikan dalam media singkat dan jelas, dan penyampaian materi disajikan dalam media menarik.
- e. Tata bahasa, yang terdiri dari penggunaan bahasa mudah dipahami peserta didik, kejelasan penggunaan bahasa, bahasa yang digunakan dalam media pembelajaran *Pop-Up Book* sesuai dengan materi yang disajikan, kesesuaian

¹⁷ I Komang Eri Karisma, I Gede Margunayasa, and Pinkan Amita Tri Prasasti, "Pengembangan Media Pop-Up Book Pada Topik Perkembangbiakan Tumbuhan Dan Hewan Kelas VI Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 4, no. 2 (2020): 121, <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i2.24458>.

bahasa dengan tingkat perkembangan peserta didik, ketepatan ejaan, dan ketepatan penyeburan suku kata.¹⁸

Metode diskusi adalah salah satu teknik pengajaran yang melibatkan interaksi antara guru dan siswa serta antara sesama siswa untuk mendiskusikan topik tertentu. Tujuannya adalah untuk merangsang pemikiran kritis, mendorong pertukaran ide, memperdalam pemahaman. Penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa, membangun keterampilan sosial dan keterampilan berpikir kritis, serta meningkatkan pemahaman materi.

Adapun indikator dari metode diskusi adalah sebagai berikut:

- a. Pengorganisasian yang baik
- b. Komunikasi yang efektif
- c. Penguasaan dan antusiasme terhadap materi pelajaran¹⁹

Hasil belajar kognitif adalah perilaku yang terjadi dalam kawasan kognisi. Proses belajar yang melibatkan kognisi meliputi kegiatan sejak dari penerimaan stimulus eksternal oleh sensori, penyimpanan dan pengolahan dalam otak menjadi informasi hingga pemanggilan kembali informasi ketika diperlukan untuk menyelesaikan masalah. Aspek kognitif dibedakan atas enam jenjang menurut taksonomi Blom yang diurutkan secara hierarki. Aspek tersebut mencakup 6 tingkatan indikator hasil belajar kognitif siswa, yaitu:

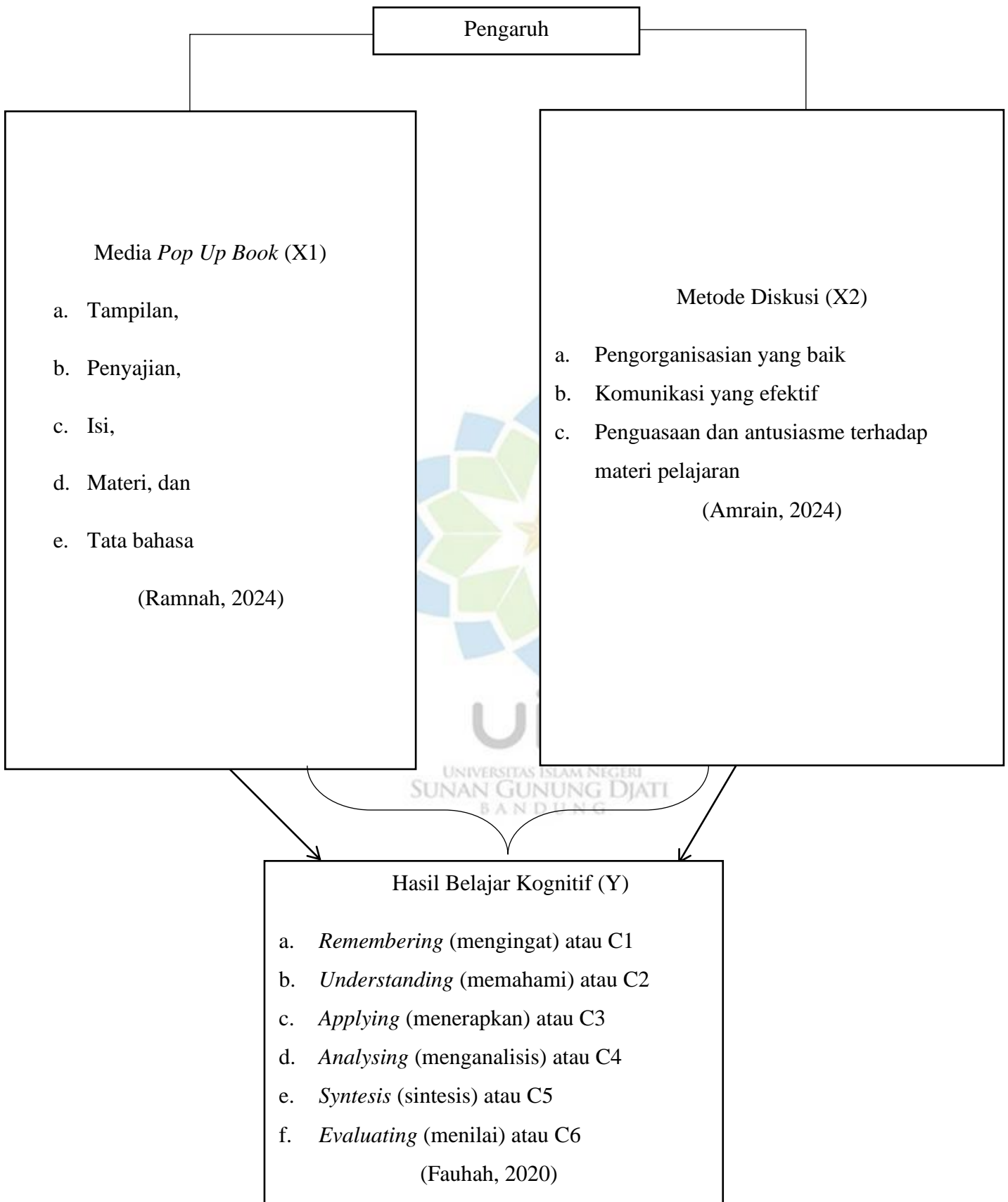
- a. *Remembering* (mengingat) atau C1
- b. *Understanding* (memahami) atau C2
- c. *Applying* (menerapkan) atau C3
- d. *Analysing* (menganalisis) atau C4
- e. *Syntesis* (sintesis) atau C5
- f. *Evaluating* (menilai) atau C6²⁰

¹⁸ Yumika; Suriyana Ramnah; Afryaningsih, "PENGEMBANGAN MEDIA POP UP BOOK UNTUK PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN PESERTA DIDIK KELAS I SDN 12 TERENTANG," *Jurnal Edukasi* 2, no. 6 (2024): 363–76.

¹⁹ Meyko; Ardiansyah; dkk A,rain, Imin; Panigoro, "PENGARUH PENERAPAN METODE DISKUSI TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA," *Damhil Education* 4, no. 1 (2024): 77–90, <https://doi.org/10.37905/dej.v4i1.2489>.

²⁰ Homroul Fauhah and Brilliant Rosy, "Analisis Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 9, no. 2 (2020): 321–34, <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p321-334>.

Gambar 1. 1 Kerangka Berfikir



F. Hipotesis

H_0 = Terdapat pengaruh antara media *Pop-Up Book* dan metode diskusi terhadap hasil belajar kognitif PAI

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Setelah menelusuri hasil beberapa penelitian ilmiah yang ada, penulis menemukan beberapa publikasi yang membahas tentang penelitian ini. Literatur ini digunakan sebagai bahan referensi dan pembandingan untuk menghindari duplikasi dan kesamaan dengan media, adapun metode atau data penelitian yang ditemukan oleh peneliti sebelumnya, antara lain:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Alexander Guci, dan kawan-kawan pada tahun 2024 dalam Jurnal *EDUKASIA* dengan artikel yang berjudul “Pengaruh Metode Diskusi terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tangerang”. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian survey deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, angket, dan tes tertulis. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa penggunaan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa selain itu juga menarik minat belajar siswa dan mempermudah guru dalam menjelaskan materi, metode ini juga dapat mempermudah guru dalam menjelaskan materi, metode ini juga dapat mempengaruhi pengetahuan (kognitif), ketrampilan (psikomotorik), dan sikap siswa (afektif). Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan terdapat pada topik penelitian yaitu penggunaan metode diskusi pada saat pembelajaran PAI, sedangkan perbedaannya yaitu lokasi penelitian berbeda, latar belakang siswa berbeda, serta penggunaan media *Pop-Up Book* dibarengi dengan penggunaan metode diskusi.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Dian Maryani pada tahun 2022 dalam Jurnal *Educatio* dengan artikel berjudul “Media *Pop-Up Book* dalam Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik”. Penelitian ini menerapkan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan teologis normatif, pedagogis, dan psikologi. Pengambilan data yang bersumber dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dapat disimpulkan adanya peningkatan dalam ranah pengetahuan, antusias, sabar, pengendalian diri, taat, mandiri, dan tanggung jawab selama proses pembelajaran. Sehingga, media *Pop-Up Book* dapat meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran PAI. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan terdapat pada topik penelitian yaitu penggunaan media *Pop-Up Book* pada saat pembelajaran PAI, sedangkan perbedaannya yaitu lokasi penelitian berbeda, latar belakang siswa berbeda, tujuan

penelitiannya dilakukan untuk meningkatkan minat belajar siswa, sedangkan pada penelitian hasil belajar kognitif PAI serta penggunaan media *Pop-Up Book* dibarengi dengan penggunaan metode diskusi.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Eka Wulandari dan Arif Hakim pada tahun 2023 dalam Jurnal *JRPAI* dengan artikel berjudul “Efektivitas Media *Pop-Up Book* dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Pelajaran PAI”. Penelitian ini menerapkan metode penelitian eksperimen semu dengan pendekatan kuantitatif. Pengambilan data dilakukan dengan cara memberikan pretest (O1) berupa soal di awal pembelajaran sebagai data awal, kemudian dilakukan *treatment* (X), serta diberikan posttest setelah proses pembelajaran sebagai hasil akhir dari penggunaan media *Pop-Up Book* (O2). Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dapat disimpulkan bahwasannya penggunaan media *Pop-Up Book* terhadap hasil belajar pada pelajaran PAI dikatakan efektif. Hal ini dapat terlihat dari hasil posttest lebih tinggi dari hasil pretest. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan terdapat pada topik penelitian yaitu penggunaan media *Pop-Up Book* pada saat pembelajaran PAI, sedangkan perbedaannya yaitu pada lokasi penelitian berbeda, latar belakang siswa berbeda, dan penggunaan media *Pop-Up Book* dibarengi dengan penggunaan metode diskusi.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati dan Sulaiman pada tahun 2022 dalam Jurnal *An-Nuha* dengan artikel berjudul “Implementasi Metode Diskusi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”. Penelitian ini menerapkan metode penelitian *field research* dengan pendekatan kualitatif. Pengambilan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan lain sebagainya. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dapat disimpulkan bahwasannya penggunaan metode diskusi dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu dimulai dari persiapan, pelaksanaan, dan akhir pembelajaran. Berbagai faktor yang dapat berpengaruh besar dengan faktor yang dapat menghambat proses pembelajaran menggunakan metode diskusi seharusnya dapat memicu kreativitas guru mengajar. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan terdapat pada topik penelitian yaitu penggunaan metode diskusi pada saat pembelajaran PAI serta dampaknya pada hasil belajar kognitif siswa, sedangkan perbedaannya yaitu pada lokasi penelitian berbeda, latar belakang siswa berbeda, dan penggunaan metode diskusi dibarengi dengan penggunaan media *Pop-Up Book*.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Wahyuning Fitriyanti pada tahun 2019 dalam Tesis yang berjudul “Pengaruh Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan Media Simeli Terhadap Hasil Belajar Kognitif dan Keterampilan Inter-

Intrapersonal”. Penelitian ini menerapkan metode penelitian kuasi eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Pengambilan data dilakukan dengan cara tes dan observasi. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dapat disimpulkan bahwasannya penggunaan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan media simeli berpengaruh meningkatkan hasil belajar kognitif dan keterampilan inter-intrapersonal siswa kelas VI pada mata pelajaran IPA materi energi listrik. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan terdapat pada topik penelitian yaitu penggunaan penggunaan media dalam belajar serta dampaknya pada hasil belajar kognitif siswa, sedangkan perbedaannya yaitu pada lokasi penelitian berbeda, latar belakang siswa berbeda, mata pelajaran yang berbeda, serta media yang digunakan berbeda.

Berdasarkan urian rangkuman penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, terdapat beberapa perbedaan dan persamaan. Berikut rincian perbedaan dan persaaam tersebut:



Tabel 1. 1 Perbedaan dan Persamaan dengan Kajian Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Temuan Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Alexander Guci, dkk (2024)	Pengaruh Metode Diskusi terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tangerang	Penelitian yang menggunakan pendekatan penelitian survey deskriptif	Penggunaan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa selain itu juga menarik minat belajar siswa dan mempermudah guru dalam menjelaskan materi, metode ini juga dapat mempermudah guru dalam menjelaskan materi, metode ini juga dapat mempengaruhi pengetahuan (kognitif), ketrampilan (psikomotorik), dan sikap siswa (afektif)	Terletak pada topik penelitian yaitu penggunaan metode diskusi pada saat pembelajaran PAI	lokasi penelitian berbeda, latar belakang siswa berbeda, serta penggunaan media <i>Pop-Up Book</i> dibarengi dengan penggunaan metode diskusi
Dian Maryani (2022)	Media <i>Pop-Up Book</i> dalam Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik	Penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan teologis normatif, pedagogis, dan psikologi	Adanya peningkatan dalam ranah pengetahuan, antusias, sabar, pengendalian diri, taat, mandiri, dan tanggung jawab selama proses pembelajaran. Sehingga, media <i>Pop-Up Book</i> dapat meningkatkan minat	Terletak pada topik penelitian yaitu penggunaan media <i>Pop-Up Book</i> pada saat pembelajaran PAI	lokasi penelitian berbeda, latar belakang siswa berbeda, tujuan penelitiannya dilakukan untuk meningkatkan minat belajar siswa, sedangkan pada penelitian hasil belajar kognitif PAI

			siswa dalam pembelajaran PAI.		serta penggunaan media <i>Pop-Up Book</i> dibarengi dengan penggunaan metode diskusi.
Eka Wulandari (2023)	Efektivitas Media <i>Pop-Up Book</i> dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Pelajaran PAI	Penelitian ini menerapkan metode penelitian eksperimen semu dengan pendekatan kuantitatif.	Penggunaan media <i>Pop-Up Book</i> terhadap hasil belajar pada pelajaran PAI dikatakan efektif. Hal ini dapat terlihat dari hasil posttest lebih tinggi dari hasil pretest.	Terdapat pada topik penelitian yaitu penggunaan media <i>Pop-Up Book</i> pada saat pembelajaran PAI	Pada lokasi penelitian berbeda, latar belakang siswa berbeda, dan penggunaan media <i>Pop-Up Book</i> dibarengi dengan penggunaan metode diskusi.
Nurhayati dan Sullaiman (2022)	Implementasi Metode Diskusi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	Penelitian ini menerapkan metode penelitian <i>field research</i> dengan pendekatan kualitatif	Penggunaan metode diskusi dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu dimulai dari persiapan, pelaksanaan, dan akhir pembelajaran. Berbagai faktor yang dapat berpengaruh besar dengan faktor yang dapat menghambat proses pembelajaran menggunakan metode diskusi seharusnya dapat memicu	Terletak pada topik penelitian yaitu penggunaan metode diskusi pada saat pembelajaran PAI serta dampaknya pada hasil belajar kognitif siswa,	Lokasi penelitian berbeda, latar belakang siswa berbeda, dan penggunaan metode diskusi dibarengi dengan penggunaan media <i>Pop-Up Book</i> .

			kreativitas guru mengajar.		
Wahyuning Fitriyanti (2019)	Pengaruh Model <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) dengan Media Simeli Terhadap Hasil Belajar Kognitif dan Keterampilan Inter-Intrapersonal	Penelitian ini menerapkan metode penelitian kuasi eksperimen dengan pendekatan kuantitatif.	Penggunaan model <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) dengan media simeli berpengaruh meningkatkan hasil belajar kognitif dan keterampilan inter-intrapersonal siswa kelas VI pada mata pelajaran IPA materi energi listrik.	Penelitian yang akan dilakukan terdapat pada topik penelitian yaitu penggunaan penggunaan media dalam belajar serta dampaknya pada hasil belajar kognitif siswa	Pada lokasi penelitian berbeda, latar belakang siswa berbeda, mata pelajaran yang berbeda, serta media yang digunakan berbeda.

H. Definisi Operasional

a. Media *Pop-Up Book*

Media *Pop-Up Book* merupakan alat pembelajaran yang menyajikan materi pelajaran, informasi, dan proses pembelajaran dalam bentuk gambar, kartu atau buku yang, ketika dibuka, menampilkan bentuk tiga dimensi atau timbul.

b. Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan metode yang dilakukan dengan cara memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi, menganalisis, membuat gagasan, menyimpulkan, serta memberikan solusi dalam memecahkan suatu masalah.

c. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada peserta didik setelah melalui proses pembelajaran yang mencakup pengetahuan secara kognitif, sikap emosional (afektif), dan keterampilan psikomotorik.